Kreasi Motif *Keluk Paku* Pada Tas Kulit

Muhammad Wahyu[1]
(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, mw3048163@gmail.com)
Hendra[2]
(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, doankhendra7@gmail.com)
Hijratur Rahmi[3]
(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, hijraturrahmi@isi-padangpanjang.ac.id)

ABSTRACT

The keluk paku motif is a decorative motif originating from Jambi in the form of a young fern plant. The uniqueness of this motif lies in the beautiful niche. The artist applies the keluk paku motif to leather craft bag products as a form of preserving motifs that are rarely found. The process of creating works goes through three stages: exploration, design, and manifestation. The manifestation uses vegetable tanned leather, with pyrography and embossed chisel techniques, and finishing is done by applying clear mink oil. The results of the work consist of seven works made in the form of backpacks, handbags and shoulder bags. The works are entitled: men's tote bags, men's backpacks, men's sling bags, men's handbags, men's shoulder bags, men's, men's office bags.

Keywords: keluk, paku, creation, bags, leather

ABSTRAK

Motif *keluk paku* merupakan ragam hias berasal dari Jambi yang berbentuk tanaman pakis muda. Keunikan motif ini terdapat pada relung yang indah. Pengkarya menerapkan motif *keluk paku* pada produk tas kriya kulit sebagai bentuk melestarikan motif yang sudah jarang ditemukan. Proses penciptaan karya melalui tiga metode tahapan yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi yaitu melakukan pengamatan terhadap motif *keluk paku.* Tahap perancangan merupakan tahap penerapan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sketsa alternatif kemudian menjadi desain terpilih yang selanjutnya akan diwujudkan menjadi karya. Tahap terakhir yaitu perwujudan karya berangkat dari desain. Perwujudan menggunakan bahan kulit samak nabati, dengan teknik *pyrography* dan tatah timbul serta *finishing* dilakukan dengan mengoleskan *clear mink oil.* Hasil karya terdiri dari tujuh buah karya yang dibuat dalam bentuk *backpack, handbag* dan tas salempang. Adapun karya-karya tersebut diberi judul: tas jinjing pria, *backpack* pria, *slingbag* pria, *handbag* pria, tas salempang pria, *backpack* pria, tas kantor pria.

Kata kunci: *keluk, paku,* kreasi, tas, kulit

PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci berada di kawasan dataran tertinggi puncak bukit barisan yang membentang sepanjang gugus barat pulau Sumatera. Bentang alamnya yang terdiri dari kawasan perbukitan yang berlapis-lapis. Kerinci kaya akan budaya dan kesenian tradisional sejak zaman dahulu. Ragam hias Kerinci mempunyai bentuk yang berasal dari tumbuhan dan benda alam diantaranya: *Ao Cino Bacabang, Tampuk Nio, Ula Nyuhuk, Lampit Simpai, Lampit Dueay* dan *bintae – bintae* dan *keluk paku*. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kebanyakan ragam hias Kerinci berbentuk tumbuhan dan benda alam (Zakaria, 1984: 78). Motif *keluk paku* merupakan ragam hias yang berasal dari bentuk tanaman pakis yang masih muda, mempunyai relung yang indah dan dijadikan motif ragam hias sehingga jadilah nama motif *keluk paku.*

Secara umum motif di zaman dahulu sering digunakan sebagai penghias ruangan. Motif tersebut diukir pada dinding rumah larik dan bagian lainnya seperti tiang sudut dan bagian lesplang. Motif *keluk paku* yang biasanya ditemukan pada bangunan tradisional Kerinci sudah sulit ditemukan karena berkembangnya pembangunan yang lebih modern. Oleh sebab itu, pengkarya tertarik menerapkan motif *keluk paku* pada produk tas kriya kulit sebagai bentuk memperkenalkan motif yang sudah jarang ditemukan tersebut. Motif *keluk paku* yang digunakan pada produk tas, dikreasikan dengan tujuan untuk memberikan nilai estetis atau keindahan pada karya seni yang akan dibuat. Penggunaan motif *keluk paku* Kerinci bisa menjadi salah satu cara mengenalkan bentuk motif kepada masyarakat luas. Kerumitan dalam mengkreasikan bentuk batang dan daun yang kurang luwes dan kaku, menjadi tantangan tersendiri bagi pengkarya selama proses pembuatan kreasi motif.

Motif *keluk paku* diaplikasikan pada media kulit untuk dijadikan sebagai tas pria dengan berbagai model. Kulit merupakan bagian terluar dari bagian tubuh manusia maupun makhluk hidup yang berfungsi untuk membalut dan melindungi tubuh makhluk hidup tersebut dari pengaruh luar. Jenis kulit yang digunakan dalam pembuatan karya merupakan kulit samak nabati. Kulit jenis ini merupakan kulit yang telah diolah dengan bahan-bahan penyamak. Penyamakan kulit dapat dilakukan dengan sedikitnya empat jenis yaitu penyamakan nabati (*vegetable tanning*), krom (*chrom tanning*), kombinasi (*combination tanning*) dan sintetis (*sythetic tunning*) (Sunarto, 2001:35). Kulit samak nabati ini digunakan karena memiliki ketebalan yang lebih tinggi namun tidak kaku sehingga mudah ditatah.

Karya tas bermedia kulit samak nabati ini dibentuk atas dasar beberapa teori dalam pembuatan karya, yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk
   Bentuk (*form*) merupakan totalitas dari suatu karya seni.bentuk adalah organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. *Visual form* merupakan bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut (Kartika, 2017:27). Bentuk merupakan hal utama yang ditentukan dalam penciptaan karya. Karya ini berbentuk karya tiga dimensi tas kulit dengan susunan motif yang sesuai pola yang telah diseleksi.
2. Fungsi
   Fungsi (*function*) berhubungan dengan kegunaan dari sesuatu. Menurut Feldman (dalam Gustami, 1990:2) fungsi karya seni akan terus berlangsung untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu seperti ekspresi, kebutuhan sosial untuk keperluan *display*, perayaan dan komunikasi selanjutnya kebutuhan fisik mengenai barang dan bangunan yang bermanfaat.
3. Estetis
   Nilai estetik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan karya seni. Monroe Bearsley (dalam Kartika, 2004:148) menjelaskan bahwa terdapat tida ciri yang menjadikan benda bernilai estetik yaitu kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*). Kesatuan menyatakan benda estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya sehingga tas dibentuk dengan pola yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Selain itu, penempatan motif *keluk paku* pada tas kriya kulit disesuaikan dengan setiap karya yang akan diciptakan agar menimbulkan kesan indah dalam penciptaan karya ini.
   Complexity (kerumitan/kompleksitas) dari benda yang diciptakan memiliki unsur yang memiliki perbedaan yang sangat tipis. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai kerumitan atau kesulitan dalam karya yang mengandung perbedaan-perbedaan antara karya satu dengan karya yang lainnya. *Complexity* dapat dilihat dari proses

mengkreasikan motif, baik itu bentuk motif maupun proses perwujudannya.

Kesungguhan (*intensity*) benda yang estetis harus memiliki kualitas yang menonjol dari karya yang dihasilkan. Tas ini memiliki intensity dari setiap karya yang dihasilkan baik itu bagaimanamotif dibentuk di atas setiap kulit tas maupun bentuk pola tas yang memiliki desain kontemporer dan mengikuti zaman.

4. Kreasi

Kreasi merupakan suatu tindakan dalam menciptakan sebuah karya yang berpedoman pada bentuk sebelumnya, kemudian mengolahnya menjadi bentuk baru dengan penambahan unsur-unsur yang mendukung proses penciptaan tersebut. A. A. M. Djelantik (2004: 67) menjelaskan bahwa kreasi merupakan penambahan unsur-unsur tertentu ke dalam sesuatu yang telah ada atau mengolahnya dengan cara baru yang belum pernah dilakukan dan bersifat asli. Karya seni yang demikian disebut juga dengan gubahan atau pengolahan suatu pelaksanaan berdasarkan pola pikiran baru atau disebut juga dengan seni baru yang diciptakan sendiri. Kreasi yang dimaksud bukan hanya wujud yang baru tetapi adanya sebuah pembaharuan dalam konsep-konsep estetika atau penemuan konsep baru untuk menciptakan sebuah karya seni. Pada tas yang dihasilkan, kreasi dapat terlihat tidak hanya dari gubahan motif yang dihasilkan akan tetapi juga pembaharuan bentuk tas yang dibuat. Walaupun tas yang diciptakan terinspirasi dari berbagai tas kekinian akan tetapi karya ini memodifikasi bentuk yang lebih ciamik agar terlihat *fashionable.*

METODE

Metode adalah suatu cara dalam menciptakan sebuah karya seni, kehadiran sebuah karya seni telah melalui suatu proses penciptaan sudah direncanakan secara matang baik menyangkut ide, bahan, teknis maupun makna simbol yang ingin disampaikan melalui karya seni yang diciptakan. Menciptakan sebuah karya seni selalu didorong oleh sebuah kekuatan yang ada dari dalam dan luar diri pencipta dibantu dengan kreatifitas maupun ide.

Metode yang disiapkan dalam suatu proses penciptaan karya memiliki tujuan untuk memunculkan nilai seni yang tidak hanya mementingkan estetisnya saja tetapi juga punya nilai jual di lingkungan masyarakat. Metode dalam penciptaan karya ini meliputi, eksplorasi, perancangan dan perwujudan Gustami (2007: 329).

Tahap eksplorasi merupakan aktivitas menyelidiki segala persepsi secara langsung di lapangan untuk menjadi sumber ide penciptaan. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melahirkan sebuah karya seni yang meliputi pencarian sumber ide dengan pengamatan lapangan, penelusuran, pengumpulan dan referensi. Pada tahap ini dilakukan penggalian tentang asal mula dan sejarah motif yang terdapat pada rumah *larik* Kerinci dna menceri referensi dari buku seperti *Rumah Etnik Kerinci Arsitektur dan Seni Ukir* dilanjutkan dengan pencarian gambar acuan yang dijadikan sebagai inspirasi dalam pembuatan karya.

Setelah eksplorasi terhadap berbagai ide untuk pembuatan karya dilakukan, selanjutnya dilakukan tahap perancangan bentuk tas serta motif yang akan dibuat. Rancangan ataupun sketsa terhadap motif ini penting karena menjadi gambaran terhadap bentuk karya yang akan dihasilkan sehingga sebelum karya dibuat, dapat dianalisis menggunakan sketsa ini terlebih dahulu. Tahap ini diawali dari menuangkan ide dalam bentuk sketsa, sketsa itu dijadikan desain alternatif, kemudian desain alternatif dipilih menjadi desain terpilih.

Agar karya yang dihasilkan lebih maksimal, maka pada proses penciptaan terlebih dahulu dilakukan pengamatan baik secara langsung maupun melalui gambar yang terdapat dalam berbagai sumber seperti buku, majalah dan internet sebagai acuan dalam

berkarya. Beberapa gambar acuan yang dipilih sebagai inspirasi pembuatan tas adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Slingbag
(Sumber: Pinterest)

Gambar 2. Backpack
(Sumber: Pinterest)

Gambar 3. Tas Kantor
(Sumber: Pinterest)

Setelah dilakukan pencaharian terhadap berbagai ide sebagai inspirasi pembuatan tas, selanjutnya dibuat rancangan desain yang cocok untuk dijadikan karya. Berikut gambar desain-desain yang telah dihasilkan.

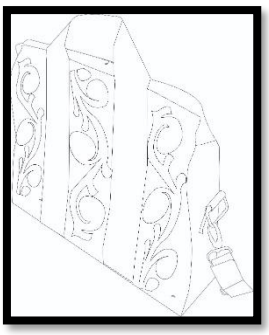

Gambar 4. Desain tas 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

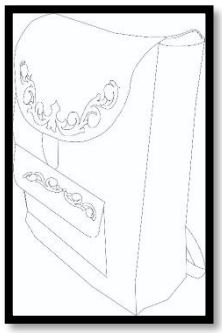

Gambar 5. Desain tas 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

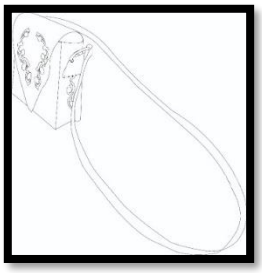

Gambar 6. Desain tas 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

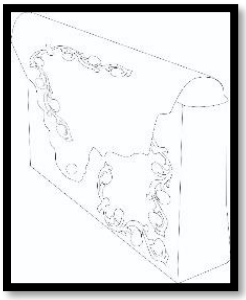

Gambar 7. Desain tas 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

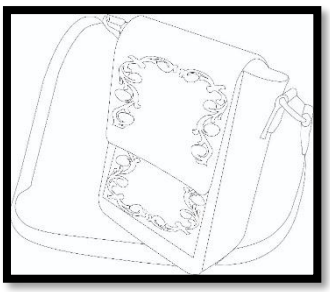

Gambar 8. Desain tas 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

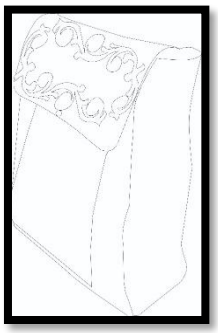

Gambar 9. Desain tas 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

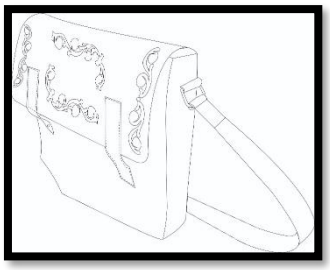

Gambar 10. Desain tas 7
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep merupakan pokok utama yang mendasari seluruh pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang kadang tertulis secara singkat, (Susanto, 2011: 227). Konsep yang dipakai dalam pembuatan karya tugas akhir ini yaitu berupa pemikiran dan pemahaman terhadap bentuk motif keluk paku baik dari segi bentuk motif maupun cara mengkreasikan pada produk kriya kulit dengan motif *keluk paku.* Penggarapan karya menggunakan teknik tatah kempa, pyrography dan teknik jahit manual. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya adalah kulit samak nabati dan kulit *crazy horse*. Proses *finishing* di mulai dengan tahap pengemplasan sisi tas kemudian dilanjutkan dengan proses pemberian *clear* menggunakan *clear mink oil* untuk melindungi kulit, memberikan efek *water proof* anti jamur.

Sesuai dengan konsep di atas maka pengkarya mengkreasikan pada produk kriya kulit dengan motif *keluk paku.*

Gambar 11. Tas Jinjing Pria
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya pertama berupa tas jinjing dapat diamati pada Gambar 11 dengan bentuk persegi dan dihiasi dengan motif *keluk paku* pada bagian *body* depan dan belakang tas. Susunan motif terletak pada 3 bagian *body* tas yaitu pada bagian kiri, tengah, dan kanan. Penerapan motif *keluk paku* yang telah pengkarya kreasikan disesuaikan dengan bidang yang terdapat pada tas agar terlihat menarik.

Pada bagian tali disambung menggunakan ring D dan ring persegi empat. Motif pada tas ini ditatah agar dapat memberikan efek motif yang timbul pada kulit tas dengan menggunakan teknik tatah kempa dan teknik *pyrography* untuk memberikn efek garis pada bagian dalam motif. Tas ini didesain sebagai tempat meletakkan peralatan kantor seperti surat-surat atau berkas-berkas, laptop.

Gambar 12. Tas *Backpack* Pria
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya kedua terlihat pada Gambar 12 yaitu *backpack* dengan bentuk persegi memiliki bagian penutup yang melingkar dan dihiasi dengan motif *keluk paku* pada bagian penutup tas dan penutup saku tas. Susunan motif terletak pada 2 bagian yaitu pada penutup dengan peletakan motif mengikuti arah lingkaran ujung penutup tas dan pada bagian penutup saku juga mengikuti pola penutup saku. Penerapan motif *keluk paku* yang telah pengkarya kreasikan di sesuaikan dengan bidang yang terdapat pada tas agar terlihat menarik.

Pada bagian tali, digunakan sambungan berupa ring persegi empat. Motif pada tas ini ditatah menggunakan teknik tatah kempa agar memberikan efek timbul atau menonjol pada motif kulit dan teknik *pyrography* untuk memberikn efek garis pada bagian dalam motif.

Gambar 13. Tas *slingbag* pria
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya ketiga berupa *slingbag* (Gambar 13) dengan bentuk persegi empat dan dihiasi dengan motif *keluk paku* pada bagian penutup dan *body* samping tas. Susunan motif terletak pada 2 bagian yaitu penutup dengan peletakan motif mengikuti arah pola penutup tas dan pada bagian samping *body* tas. Penerapan motif *keluk paku* yang telah pengkarya kreasikan di sesuaikan dengan bidang yang terdapat pada tas agar terlihat menarik.

Pada bagian tali disambung menggunakan ring D. Karya yang dihadirkan berupa tas santai untuk keseharian, motif pada tas ini di tatah agar dapat memberikan efek yang timbul pada motif yang menggunakan teknik tatah kempa dan teknik *pyrography* untuk memberikan efek garis pada bagian dalam motif. Tas ini dibuat sebagai tempat meletakkan alat-alat elektronik seperti *handphone, powerbank*, kacamata, dan dompet.

Gambar 14. Tas *handbag* pria
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya keempat berupa *handbag* seperti terlihat pada Gambar 14 dan dihiasi dengan motif *keluk paku* pada bagian penutup. Susunan motif terdapat pada 2 bagian yaitu pada penutup dengan peletakan motif mengikuti arah pola penutup tas dan pada bagian *body* depan tas. Penerapan motif *keluk paku* yang telah pengkarya kreasikan di sesuaikan dengan bidang yang terdapat pada tas agar terlihat menarik.

Karya yang dihadirkan berupa tas tangan yang memiliki multifungsi seperti bisa dijadikan sebagai dompet. Motif pada tas ini ditatah agar dapat memberikan efek motif yang timbul pada kulit dan teknik *pyrography* untuk memberikn efek garis pada bagian dalam motif. Tas ini dibuat sebagai tempat meletakkan atau menyimpan *handphone*, kartu debit dan kartu nama lainnya.

Gambar 15. Tas salempang pria
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya kelima berupa tas salempang (Gambar 15) dihiasi motif *keluk paku* pada bagian saku tas dan penutup tas. Susunan motif terdapat pada dua bagian yaitu pada bagian penutup dengan peletakan motif pada sisi kiri dan kanan serta bagian saku tas peletakan motif pada bagian sisi kiri dan kanan saku tas. Penerapan motif *keluk paku* yang telah pengkarya kreasikan di sesuaikan dengan bidang yang terdapat pada tas agar terlihat menarik.

Pada bagian tali disambung menggunakan ring D. Karya yang dihadirkan berupa tas salempang yang memiliki fungsi tempat meletakkan alat-alat keseharian seperti dompet, *handphone, charger*. Motif pada tas ini ditatah agar dapat memberikan efek motif yang timbul pada kulit dan teknik *pyrography* untuk memberikn efek garis pada bagian dalam motif.

Gambar 16. Tas *backpack* pria
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya keenam yaitu *backpack* dihiasi dengan motif *keluk paku* pada bagian penutup tas. Susunan motif terdapat pada bagian penutup dengan peletakan motif mengikuti pola bentuk penutup tas. Penerapan motif *keluk paku* yang telah pengkarya kreasikan disesuaikan dengan bidang yang terdapat pada tas agar terlihat menarik.

Pada bagian tali disambung menggunakan ring persegi empat. Karya yang dibuat berupa *backpack* memiliki fungsi sebagai tas sekolah, untuk perjalanan jauh atau memiliki beban yang banyak karena ukurannya cukup besar sehingga dapat memuat banyak barang. Motif pada tas ini ditatah menggunakan *stamp tool* untuk memberikan efek timbul pada motif tas dan teknik *pyrography* untuk memberikan efek garis pada bagian dalam motif.

Gambar 17. Tas *handbag* pria
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya ketujuh yaitu tas dan dihiasi dengan motif *keluk paku* pada bagian penutup tas. Susunan motif terdapat pada 3 bagian penutup tas yaitu sisi kiri, tengah, dan sisi kanan. Penerapan motif *keluk paku* yang telah pengkarya kreasikan di sesuaikan dengan bidang yang terdapat pada tas agar terlihat menarik.

Pada bagian tali disambung menggunakan ring persegi empat. Karya yang dibuat berupa tas kantor yang berfungsi sebagai tempat laptop dan surat-surat atau berkas-berkas. Motif pada tas ini ditatah menggunakan *stamp tool* agar dapat memberikan efek timbul pada motif tas dan teknik *pyrography* untuk memberikan efek garis pada bagian dalam motif.

SIMPULAN

Inspirasi bisa dapat datang dari mana saja termasuk dari apa yang dihadirkan oleh alam seperti tumbuhan pakis. Kelukan pada pakis muda ini menjadi sumber ide dalam menciptakan sebuah motif untuk menambah keindahan suatu karya salah satunya karya tas yang terbuat dari kulit samak nabati. Keindahan yang dihadirkan oleh sekeliling kita memberikan makna bahwa apapun yang ada di alam jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda akan memberikan kesan tersendiri yang menginspirasi bagi mata yang memandang. Penciptaan karya harus didahului oleh metode yang tepat untuk keberhasilan dalam penciptaan. Kekurangan

yang terjadi selama penciptaan karya dapat dijadikan Pelajaran apabila dianalisa secara detail sehingga kesalahan yang sama kecil terjadi bahkan dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

A.A.M. Djelantik, 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, MPSI (masyarakat seni pertunjukan Indonesia).

Alwi, Hasan, Dendy Sugono, dkk, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta.

Djakfar, Idris, *Menguak Tabir Prasejarah di Alam Kerinci*, Pemerintah Kabupaten Kerinci, Kerinci.

Gie, The Liang, 1996, *Filsafat Keindahan*, PUBIB, Yogyakarta.

Gustami, SP. 1996, *Butir Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.

Gunardi, Arga, 2022, *Laporan Tugas Akhir* karya seni, "Stilisasi Motif *ao cino bacabang* pada Karya *Fashion* Pria dan Wanita ".

Kartika, Dharsono sony, 2004, *Pengantar Estetika, Rekayasa Sains*, Bandung.

Nofrial, 2016, *Rumah Etnik Kerinci Arsitektur Dan Seni Ukir*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang.

Pangarso, Budiwibowo, 2013, *Teknik Gambar Sketsa Arsitektur*, Kanisius, Yogyakarta.

Patriansyah, Mukhsin, 2016, *Kajian Estetika Ornamen Rumah Laheik Desa Seleman Kabupaten Kerinci – Jambi*, Jurnal Seni dan Budaya Volume 1 No. 1, Palembang.

Redho, Mursyid, Imam, 2021, *Laporan Tugas Akhir* Karya Seni, "motif lingkaran tiga putaran dalam kriya kulit ".

Sunarto, 1985. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni dan Industri,* Kanisius, Yogyakarta.

Sachari, Agus, 2002, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, ITB, Bandung.

Wahyudi, 2020, *Laporan Tugas Akhir* Karya Seni, "Stilisasi Motif *Keluk Paku* pada Satu Set Elemen Ruang Tamu ".

Zakaria, Iskandar, 1994, *Secuil Ragam Hias Kerinci*, Sungai Penuh.

Sumber lain:

https://pin.it/6APqOWuCA (diakses pada tanggal 2 januari 2024, pada jam 21.14 WIB).

https://pin.it/2LebU3Ts0 (diakses pada tanggal 2 januari 2024, pada jam 21.23 WIB).

https://pin.it/kazbFJ5pC (diakses pada tanggal 7 januari 2024, pada jam 20.11 WIB).

.